



BULETIN MINGGU 37



13 - 19 SEPTEMBER 2026)

BULETIN EPIDEMIOLOGI 2026 BBKK MAKASSAR



BBKK Makassar Laksanakan Self Assessment Core Capacity Implementasi International Health Regulation (IHR) 2005 di Pintu Masuk Negara Pelabuhan Parepare



Parepare, 16 September 2026 - Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar melaksanakan kegiatan Self Assessment Core Capacity International Health Regulations (IHR) di Pintu Masuk Negara Wilayah Kerja Pelabuhan Parepare. Kegiatan berlangsung Wilayah Kerja Pelabuhan Parepare. Maksud kegiatan ini sebagai bagian dari upaya memperkuat kesiapsiagaan dan kapasitas pintu masuk negara dalam menghadapi berbagai risiko kedaruratan kesehatan masyarakat.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh unsur lintas sektor dan lintas program, antara lain Dinas Kesehatan Kota Parepare, KSOP Kelas III Parepare, BBKK Makassar, BBKHIT Parepare, PT Pelindo Multi Terminal Cabang Parepare, INSA Pelabuhan Parepare, Camat Ujung serta unsur terkait lainnya. Turut hadir Direktur Utama RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dan Direktur Utama RSUD Ainun Habibie, yang memberikan dukungan terhadap penguatan jejaring dan kesiapsiagaan respons kesehatan di wilayah Pelabuhan Parepare. Kepala BBKK Makassar, dr. Achmad Farchanny Tri Adyanto, MKM, dalam sambutannya menyampaikan bahwa pintu masuk negara merupakan salah satu benteng terdepan dalam sistem ketahanan kesehatan nasional. Tingginya mobilitas manusia, barang, hewan, serta aktivitas transportasi di pelabuhan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan dan perekonomian, namun pada saat yang sama juga berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya penyakit maupun kedaruratan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan Self Assessment Core Capacity IHR (International Health Regulations) di Pintu Masuk Pelabuhan Parepare, diperoleh hasil penilaian pada beberapa komponen kapasitas inti sebagai berikut: Komponen Penilaian Koordinasi dan Komunikasi 100%, Kapasitas Inti Rutin 99%, Kapasitas Inti Respons PHEIC 96%. Dengan demikian, hasil Self Assessment Core Capacity IHR di Pelabuhan Parepare menjadi momentum untuk terus memperkuat kapasitas, koordinasi, jejaring kerja sama, dan kesiapsiagaan lintas sektor, sehingga Pelabuhan Parepare mampu menjalankan fungsi sebagai pintu masuk yang tangguh dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons risiko kesehatan masyarakat sesuai prinsip-prinsip International Health Regulations (IHR) 2005, sekaligus memberikan kontribusi terhadap penguatan ketahanan kesehatan nasional.



Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Angkatan 1 oleh BBKK Makassar dan ASPPHAMI



Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh ASPPHAMI bekerja sama dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar pada tanggal 14-20 September 2026 yang diikuti oleh 32 peserta, yang terdiri atas 17 tenaga pelaksana dan 15 penanggung jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dr. Achmad Farchanny Tri Adyanto, MKM selaku narasumber dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar bersama dengan narasumber dari instansi lain. Materi pelatihan tidak hanya diberikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, tetapi juga dilengkapi dengan praktik lapangan. Pelaksanaan praktikum di Pelabuhan Makassar memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami secara langsung proses identifikasi, pengamatan, serta penerapan metode pengendalian vektor, binatang pembawa penyakit, dan hama pemukiman pada lingkungan kerja.

Melalui pelatihan angkatan 1 diharapkan para peserta dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam melaksanakan pengendalian vektor, binatang pembawa penyakit, serta hama pemukiman. Kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan mampu meminimalkan risiko penularan penyakit yang ditularkan melalui vektor maupun binatang pembawa penyakit.



Deteksi Dini HIV-AIDS, Skrining TB dan Cek Kesehatan Gratis: Menjaga Kesehatan di Pelabuhan Garongkong



Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar menyelenggarakan kegiatan skrining kesehatan terpadu di Pelabuhan Garongkong pada Rabu, 16 September 2026. Pada kesempatan tersebut oleh dr. Ridha Ilahi sebagai Katimker 4 menyampaikan bahwa pelaksanaan deteksi dini HIV-AIDS serta penyakit menular sex lainnya, Screening TB dan CKG ini bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko kesehatan baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular di pintu masuk negara (point of entry).

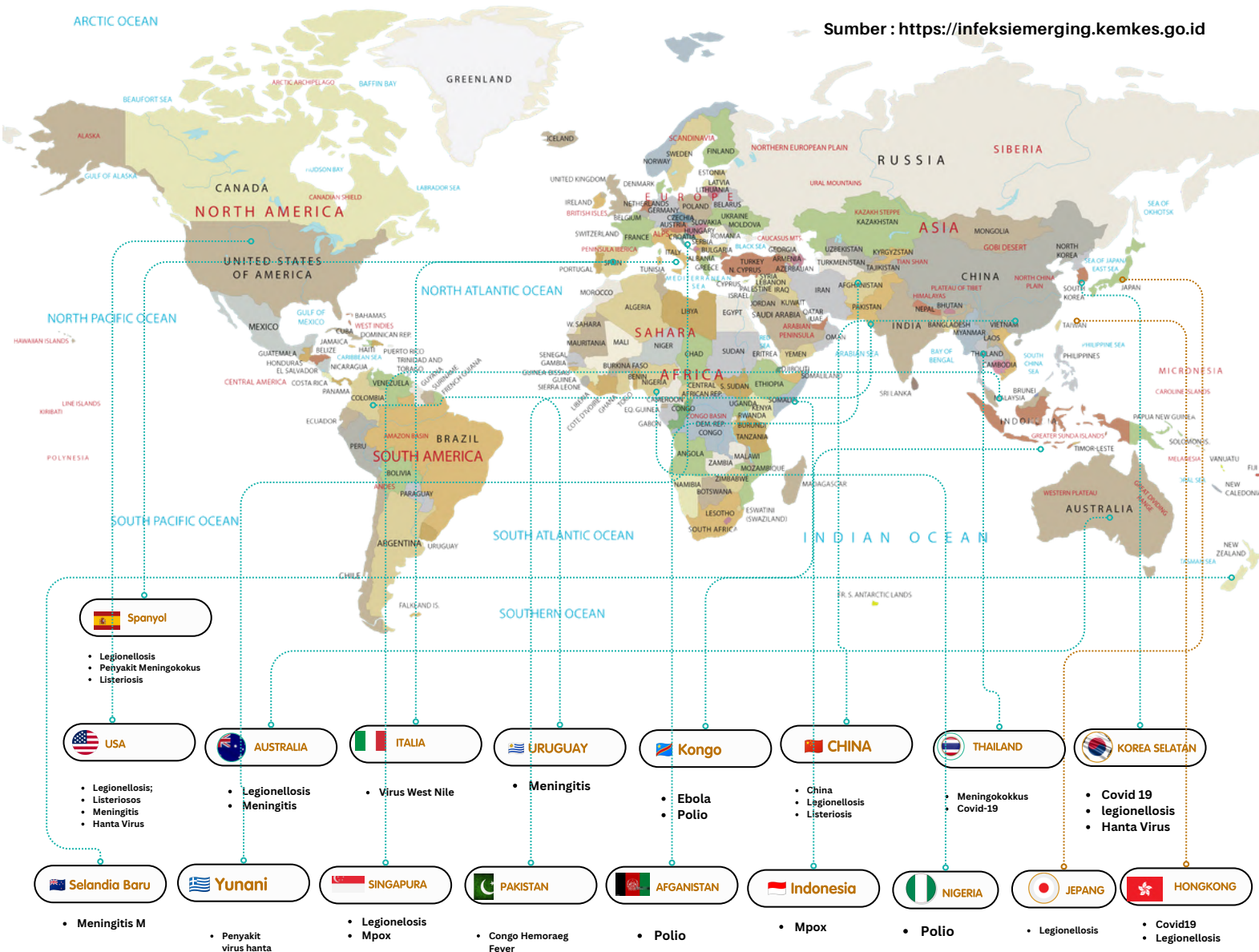
Hasil yang didapatkan dari kegiatan yang dihadiri oleh 42 orang peserta yaitu pada pemeriksaan HIV 42 orang non reaktif dan pada pemeriksaan IMS sebanyak 41 orang non reaktif dan 1 orang reaktif dilakukan konseling ditempat secara tertutup. Pada skrining TB didapatkan 42 orang responden dan 3 orang dilakukan pemeriksaan TCM oleh Puskesmas Buffer, sampai saat ini hasil pemeriksaan TCM belum ada hasil laboratorium. Sedangkan hasil untuk cek kesehatan gratis (CKG) pemeriksaan gula darah sewaktu terhadap 40 orang, asam urat sebanyak 11 orang dan kolesterol sebanyak 20 orang.

Dengan terlaksananya kegiatan ini di Pelabuhan Garongkong diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai faktor risiko kesehatan dan status gizi yang dapat dimanfaatkan sebagai edukasi kesehatan, deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan lanjutan.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-37 (13 - 19 SEPTEMBER 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data minggu epidemiologi ke-37 tahun 2026

1. Covid-19 : Penambahan kasus tertinggi secara global pada periode pemantauan. Pada periode M34-M36 2026 dilaporkan penambahan 18.133 kasus konfirmasi dengan 70 kematian. Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Cina.
2. Ebola mencatat lonjakan dengan tambahan 632 kasus konfirmasi dan 295 kematian pada periode M36 Tahun 2026. Kasus dilaporkan RD Kongo.
3. Legionellosis : Pada periode M32-M36 2026 dilaporkan 388 kasus konfirmasi dengan 1 kematian yang dilaporkan dari Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, dan Singapura.
4. Penyakit Meningokokus mencatat tambahan 189 kasus konfirmasi dan 1 kematian pada periode M1 sampai M36 Tahun 2026. Kasus dilaporkan dari Inggris, Uruguay, Amerika Serikat, Selandia Baru, Spanyol, Australia, dan Thailand.
5. Penyakit Virus West Nile : Pada periode M36 2026 dilaporkan 150 kasus konfirmasi dengan 0 kematian yang dilaporkan dari Italia, Yunani, Romania, Serbia, Albania, Jerman, Spanyol, Kroasia, Prancis, Kosovo, Makedonia Utara, Belanda, dan Belgia.
6. Mpox : Pada periode M36 2026 dilaporkan 101 kasus konfirmasi dengan 0 kematian yang dilaporkan dari Madagaskar, Indonesia, dan Singapura.
7. Listeriosis : mengalami penambahan 51 kasus konfirmasi dan 2 kematian pada periode M32 sampai M36 Tahun 2026. Kasus dilaporkan dari Amerika Serikat, Spanyol, Cina, dan Selandia Baru.
8. Demam Lassa dilaporkan di Nigeria dengan penambahan 26 kasus konfirmasi dan 6 kematian pada periode M22 sampai M24 Tahun 2026.
9. Polio mencatat tambahan 10 kasus konfirmasi di Afghanistan, RD Kongo, dan Nigeria tanpa kematian pada M36 Tahun 2026.
10. Penyakit Virus Hanta dilaporkan di Amerika Serikat dan Korea Selatan dengan tambahan 2 kasus konfirmasi dan tidak ada kematian pada periode M36 Tahun 2026.
11. Demam Kuning mencatat penambahan 5 kasus konfirmasi dan 2 kematian di negara Brasil dan Peru pada M24 Tahun 2026.
12. Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) dilaporkan di Pakistan dengan tambahan 1 kasus konfirmasi tanpa kematian pada periode M35-M36 Tahun 2026.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

36

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

WEEK

37

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



3



3



ARAB SAUDI

1.224

1.143



3



5



2 Flight

1.125

1.552



99 pax



409 pax



2



3



SINGAPURA

362

403



3



2



1 Flight



1 Flight

274

367



88 pax



36 pax



10



10



MALAYSIA

1.391

1.457



10



10



13 pax



411 pax

1.404

1.046



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0



0

0

Berdasarkan data pergerakan penumpang pada minggu ke-37 (13-19 September 2026) dibandingkan dengan minggu ke-36, terlihat adanya perubahan volume lalu lintas penumpang internasional dari tiga negara, yaitu Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Secara keseluruhan, jumlah penumpang kedatangan pada minggu ke-37 tercatat sebanyak 2.803 orang, sedangkan pada minggu sebelumnya sebanyak 2.977 orang, sehingga terjadi penurunan sekitar 5,9%. Sementara itu, jumlah penumpang keberangkatan sebanyak 2.965 orang, sedikit lebih rendah dibandingkan minggu ke-36 sebanyak 3.003 orang atau turun sekitar 1,3%. Dari perspektif epidemiologi, penurunan volume kedatangan secara umum dapat diikuti dengan penurunan jumlah individu yang berpotensi membawa penyakit masuk (importation) ke wilayah, meskipun volume perjalanan saja tidak dapat digunakan untuk menentukan tingkat risiko penyakit tanpa mempertimbangkan situasi epidemiologi di negara asal.

Pada rute Arab Saudi, jumlah penumpang yang datang pada minggu ke-37 sebanyak 1.125 orang, turun dari 1.224 orang pada minggu ke-36 atau sekitar 8,1%. Sebaliknya, jumlah penumpang yang berangkat meningkat cukup besar, dari 1.143 menjadi 1.552 orang atau sekitar 35,8%. Arab Saudi tetap menjadi salah satu jalur dengan volume mobilitas internasional yang tinggi. Kondisi ini penting dalam perspektif surveilans kesehatan karena peningkatan mobilitas, khususnya pada perjalanan keluar dan masuk yang melibatkan populasi dalam jumlah besar, dapat memengaruhi pola importation dan exportation penyakit.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

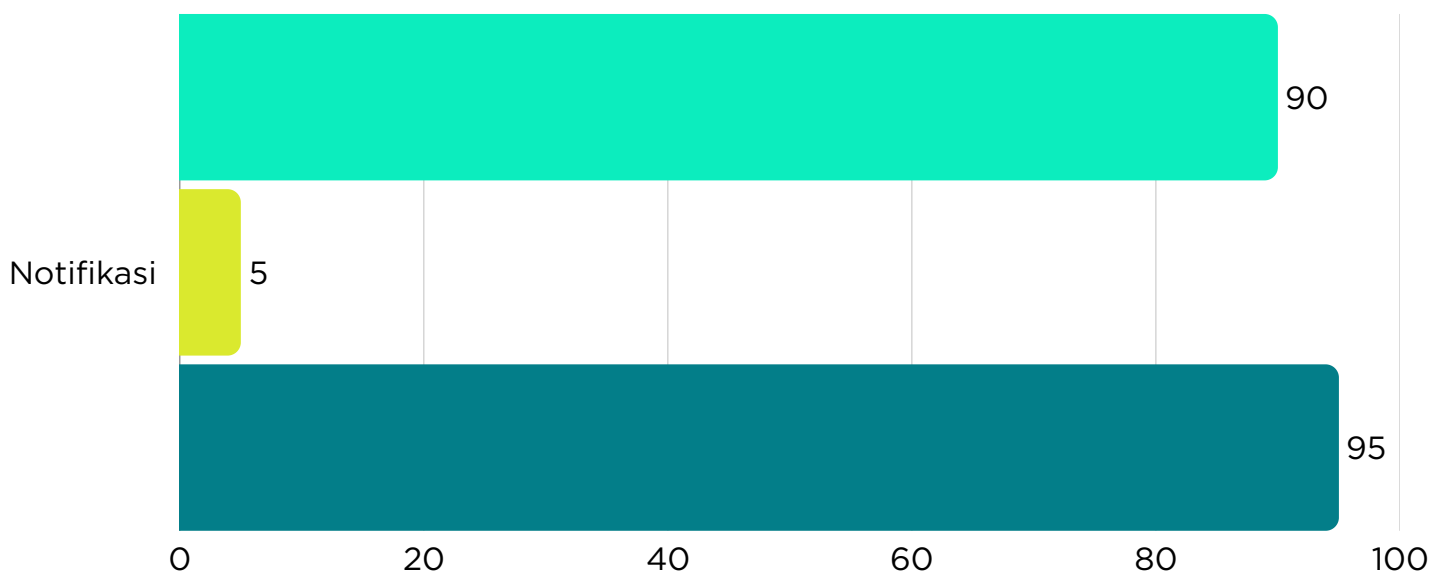
Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



● Hingga Minggu 36 ● Minggu ke-37 ● Total Hingga Minggu 37 Tahun 2026



Pada minggu ke-36 tahun 2026 tercatat sebanyak 90 notifikasi. dan pada minggu ke-37 (12-19 September 2026) terdapat tambahan 5 notifikasi, sehingga secara kumulatif jumlah notifikasi meningkat menjadi 95 notifikasi. Penambahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pelaporan sebesar 5,6% dibandingkan kumulatif sampai minggu ke-36. Dari perspektif epidemiologi, peningkatan jumlah notifikasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kejadian atau sinyal kesehatan yang perlu dilakukan pemantauan dan verifikasi secara berkelanjutan melalui sistem SKDR.

Namun, peningkatan jumlah notifikasi tidak secara langsung dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan kejadian penyakit atau adanya Kejadian Luar Biasa (KLB). Notifikasi merupakan sinyal awal yang memerlukan proses verifikasi dan validasi untuk menentukan apakah kejadian tersebut benar merupakan kasus penyakit, klaster, atau kondisi kesehatan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat.

Kondisi ini perlu dipantau secara rutin pada minggu epidemiologi berikutnya untuk melihat tren peningkatan atau penurunan notifikasi, serta memastikan bahwa setiap notifikasi yang masuk telah diverifikasi dan ditindaklanjuti sesuai prosedur SKDR.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pada periode minggu 37 (13 - 19 September 2026) terdapat 2 kedatangan kapal dari luar negeri :

1. Wilayah Kerja Pelabuhan Malili 1 Kapal
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Biringkassi 1 Kapal

Dari hasil pemeriksaan :

1. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
2. RBA di Aplikasi berwarna kuning 1 kapal di Malili dan 1 kapal warna kuning (Biringkassi)
3. Pemeriksaan kapal pada zona labuh dan dermaga
4. Jumlah awak kapal yang sakit adalah 0 orang
5. Pemeriksaan tidak ditemukan Faktor Risiko
6. All Indonesia semua warna hijau
7. Free Pratique diterbitkan sebanyak 2 dokumen

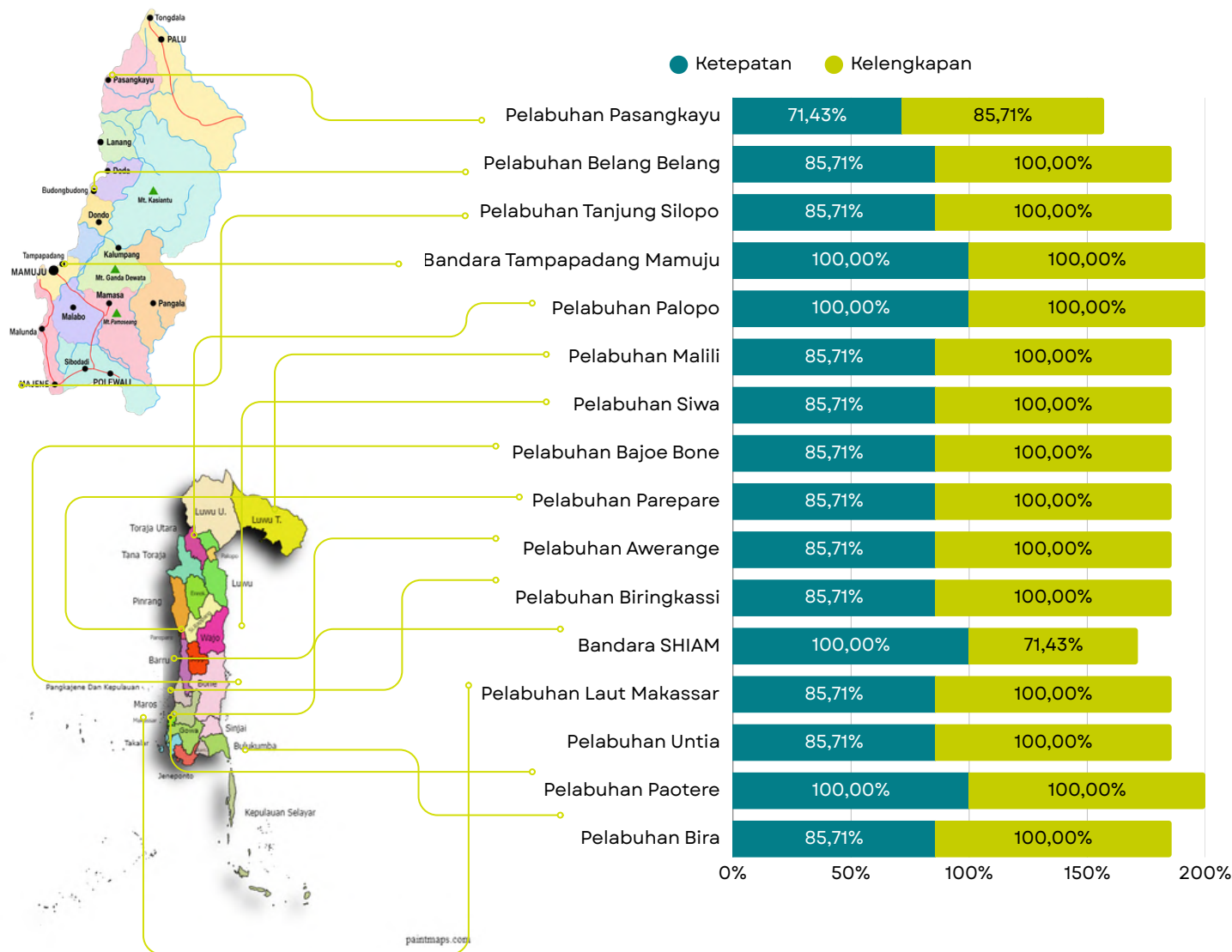
SULAWESI BARAT



Pada periode minggu 37
13 - 19 September 2026
tidak ada kedatangan kapal dari luar negeri

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

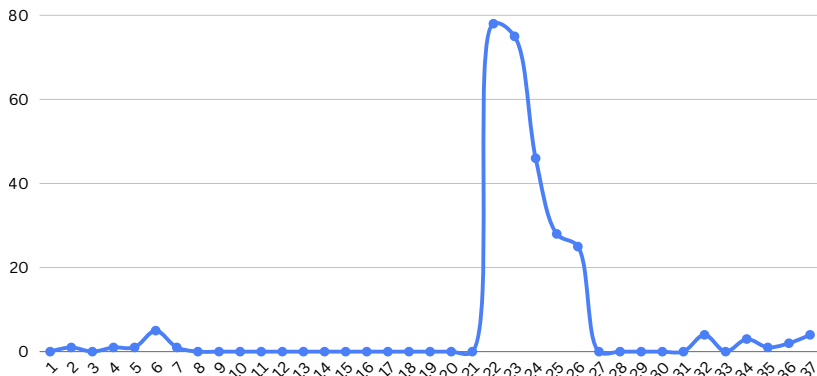
Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)



Berdasarkan tabel Pada Minggu ke-37 (13-19 September 2026), Secara umum, cakupan data laporan kesehatan pada Minggu ke-37 mengalami peningkatan, di mana 14 dari 16 lokasi (87,5%) berhasil mengumpulkan data secara lengkap 100%, termasuk perbaikan di Pelabuhan Awerangne, Untia, dan Paotere. Meski demikian, aspek ketepatan waktu pengiriman laporan sedikit menurun dari rata-rata 93,75% menjadi 89,29%, dengan lokasi yang selalu tepat waktu berkurang dari 12 menjadi 4 lokasi, serta capaian di Pasangkayu dan Bandara SHIAM masing-masing di angka 71,43%. Khusus untuk Bandara SHIAM, hal ini memakan waktu lebih karena adanya proses penyelarasan dan pencocokan data internal bersama pengelola Angkasa Pura agar laporan yang dihasilkan makin akurat. Ke depan, perbaikan koordinasi alur data ini sangat penting agar laporan yang sudah lengkap bisa diterima lebih cepat demi mendukung kewaspadaan dini di pintu masuk negara.. Dinamika ketepatan waktu di Bandara SHIAM ini salah satunya dipengaruhi oleh proses koordinasi dan konsolidasi data internal bersama pihak pengelola Angkasa Pura yang membutuhkan penyelarasan waktu lebih mendalam sebelum laporan disatukan. Secara epidemiologis, peningkatan cakupan data ini menjadi modal penting yang perlu diimbangi dengan harmonisasi alur pelaporan bersama mitra pengelola wilayah kerja, sehingga ketersediaan data yang real-time dapat terus terjaga demi mendukung deteksi dini dan pemantauan krisis kesehatan di pintu masuk negara.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

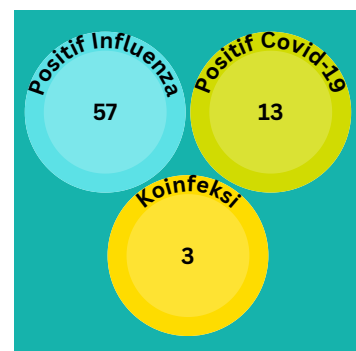
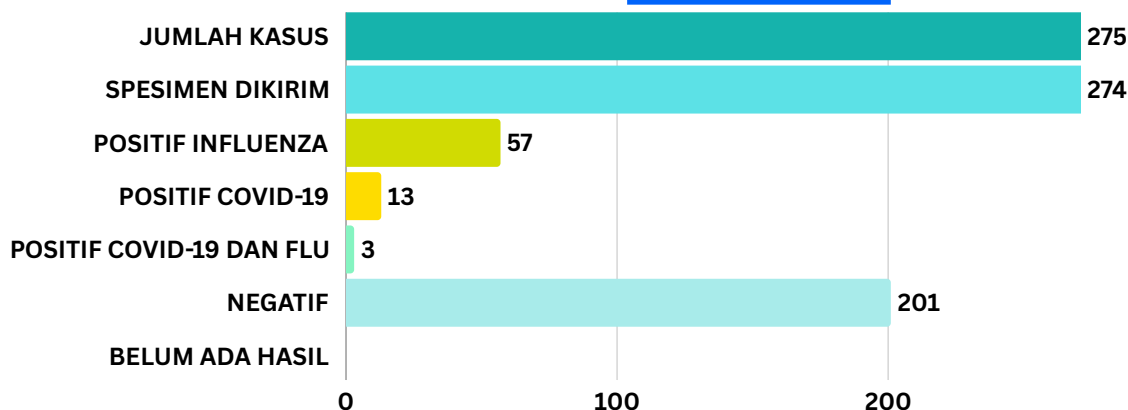
GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR HINGGA MINGGU KE-37



Kemunculan kembali kasus pada minggu ke-32-37 belum menunjukkan pola peningkatan epidemiologis yang konsisten, karena jumlah kasus masih rendah dan diselingi minggu tanpa kasus.

Namun, kemunculan kembali kasus setelah beberapa minggu tanpa kasus tetap menjadi sinyal kewaspadaan surveilans. Pemantauan sebaiknya dilanjutkan minimal 2-3 minggu berikutnya untuk melihat apakah terdapat tren peningkatan berturut-turut, pengelompokan kasus berdasarkan penerbangan/waktu kedatangan, kelompok perjalanan, asal negara, maupun kesamaan hasil laboratorium.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -37 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-36	M-37	TOTAL HINGGA M-37
Positif Influenza	55	2	57
Positif Covid-19	11	2	13
Positif Flu dan Covid-19	3	0	3
Negatif	201	0	201
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20,8%
Positif Rate Covid-19 : 4,74%
Positif Rate Koinfeksi : 1,09%
Total Positif Rate : 26,63%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 37

Flu A	H1pdm09	24
	AH3	32
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	16

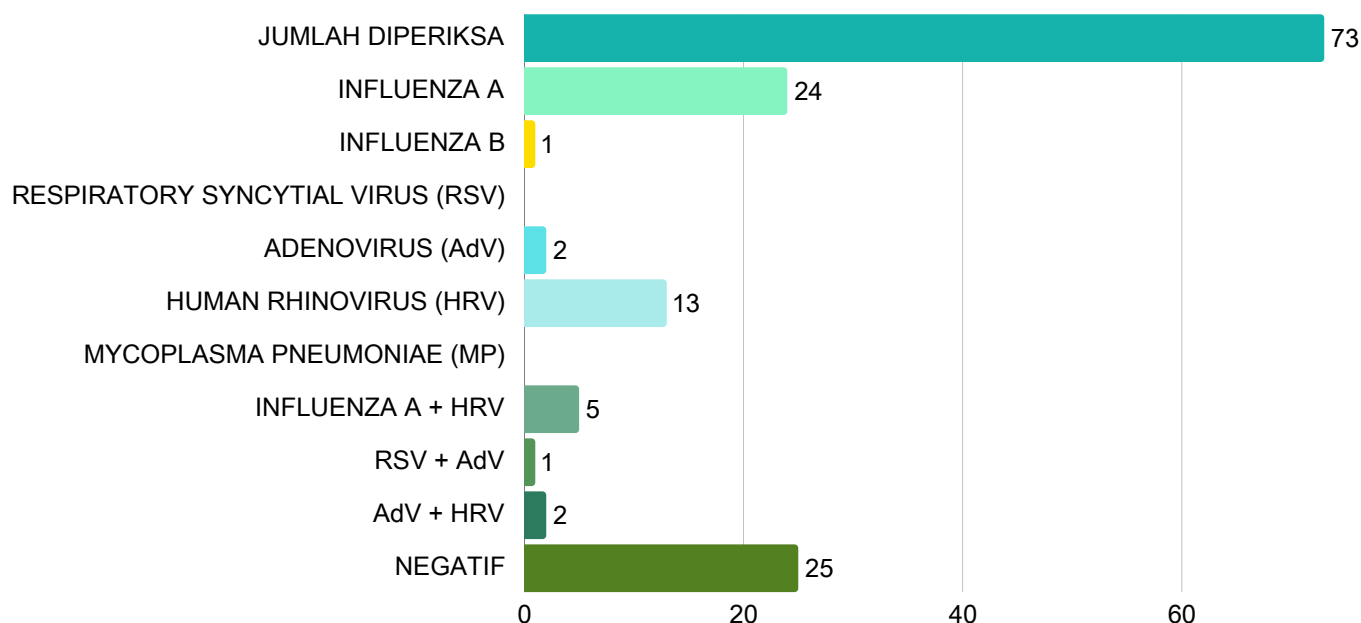
Terdapat 4 kasus koinfeksi, 3 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Kasus ILI di BBKK Makassar sangat terkonsentrasi pada minggu ke-22-26, yang menyumbang 93,7% dari seluruh kasus. Setelah periode tersebut terjadi penurunan hingga tidak ditemukan kasus pada minggu ke-27-31. Kasus kembali muncul secara sporadis pada minggu ke-32, 34, 35, 36 dan 37, namun belum menunjukkan pola peningkatan yang signifikan. Pemantauan mingguan tetap harus dilakukan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi perubahan pola atau peningkatan aktifitas ILI.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-37

Data yang disajikan pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-37 tahun 2026. Dari total 73 spesimen yang diperiksa, sebanyak 48 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif.

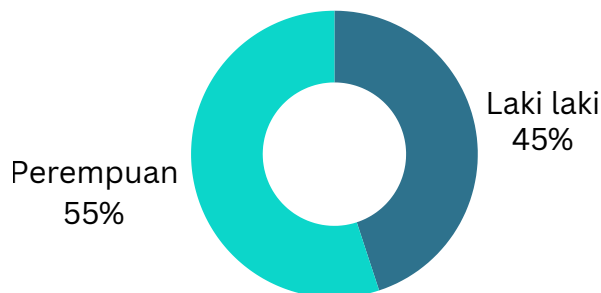
Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 24 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 5 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-37, seiring dengan kembalinya musim umrah, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 4 spesimen jemaah umrah. Dari tambahan pemeriksaan tersebut, 4nya positif. Terdeteksi 1 kasus positif baru Influenza A, 2 kasus positif HRV dan 1 kasus positif Flu A dan HRV.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

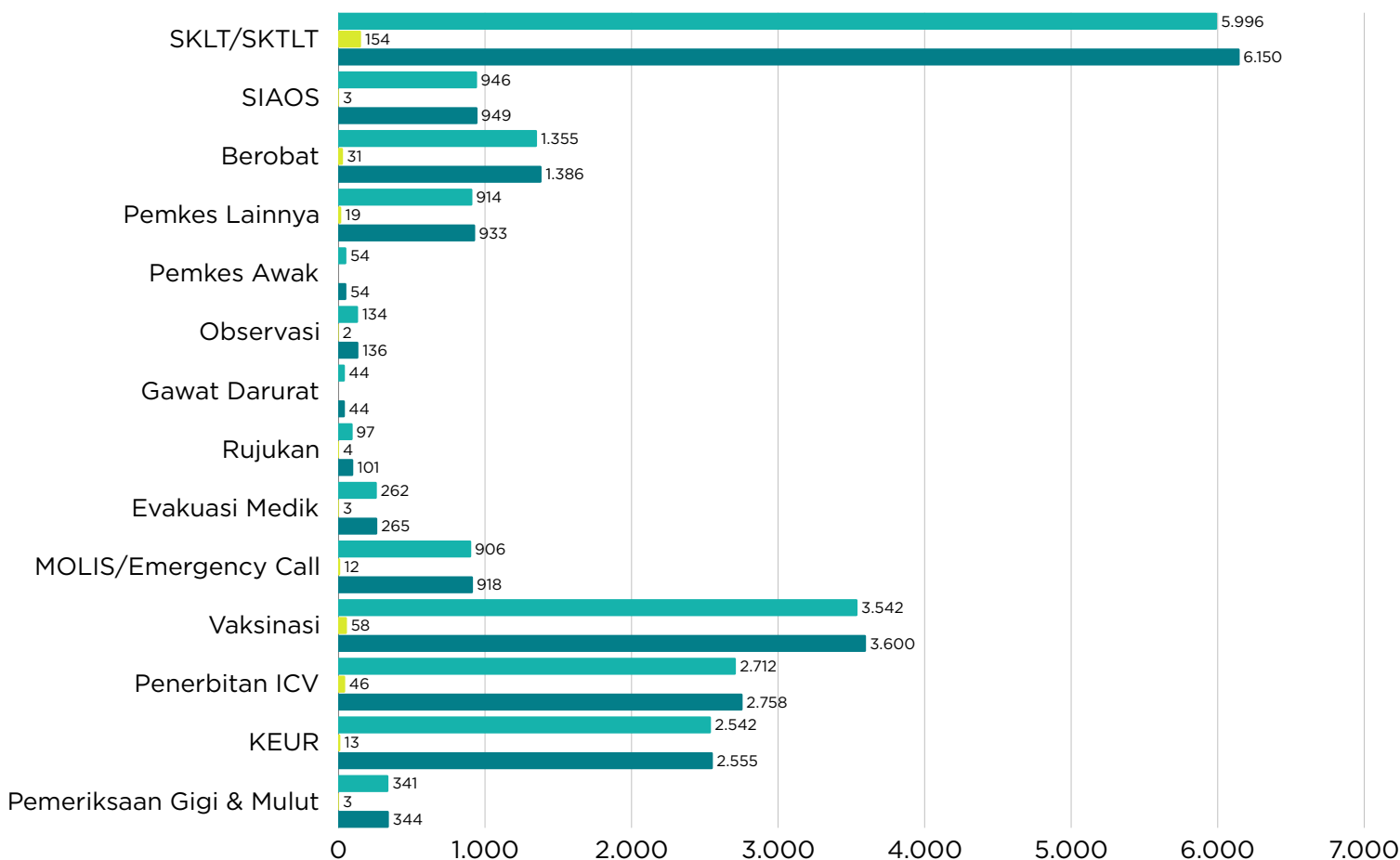
Minggu ke-37 (13 September - 19 September 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-37 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 55% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 45%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu-36 ● Minggu ke-37 ● Total Layanan Hingga Minggu-37 Tahun 2026



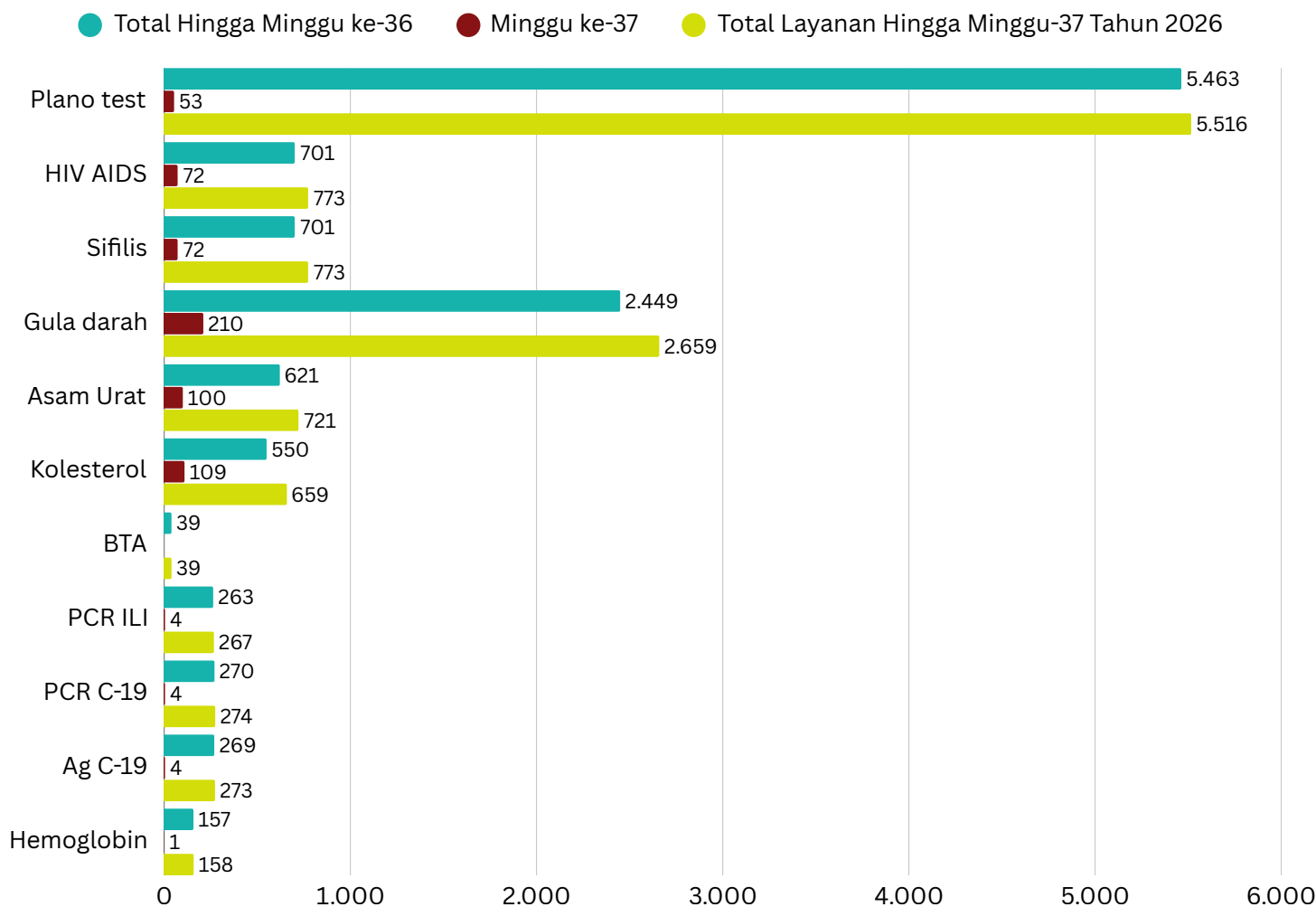
Pada Minggu ke-37 pelayanan klinik menunjukkan aktivitas pelayanan yang cukup tinggi dengan 348 layanan baru. Jenis kelamin pengguna layanan didominasi perempuan sebesar 55%, sedangkan laki-laki sebesar 45%. Berdasarkan jenis pelayanan, penambahan terbesar berasal dari SKLT/SKTLT sebanyak 154 layanan (44,3%), diikuti vaksinasi 58 (16,7%), penerbitan ICV 46 (13,2%), pelayanan berobat 31 (8,9%), dan pemeriksaan kesehatan lainnya 19 (5,5%). Secara kumulatif hingga Minggu ke-37, pelayanan SKLT/SKTLT mencapai 6.150, vaksinasi 3.600, penerbitan ICV 2.758, KEUR 2.555, dan MOLIS/Emergency Call 918 layanan. Pola tersebut menunjukkan bahwa aktivitas klinik masih banyak berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan persyaratan perjalanan internasional, khususnya penerbitan dokumen kesehatan dan vaksinasi, sementara pelayanan kuratif seperti berobat tetap berjalan sebagai bagian dari pelayanan klinis rutin.

Kegiatan ini didominasi preventif dan administratif-kesehatan dibandingkan pelayanan kegawatdaruratan. Tidak terdapat penambahan pada pelayanan pemeriksaan awak alat angkut maupun gawat darurat pada minggu berjalan, sedangkan layanan rujukan hanya bertambah 4 kasus dan observasi 2 kasus. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada periode tersebut tidak terlihat peningkatan bermakna pada pelayanan yang berkaitan dengan kondisi klinis akut, namun tingginya vaksinasi, ICV, dan SKLT/SKTLT perlu tetap dipantau sebagai indikator mobilitas masyarakat dan kebutuhan pelayanan kesehatan perjalanan.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

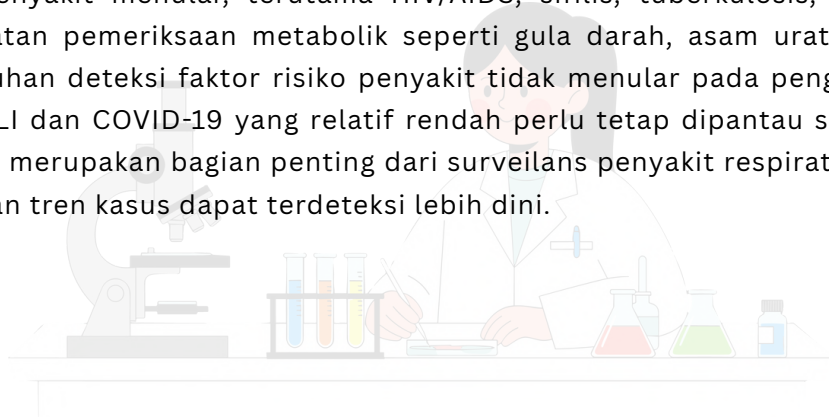
Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



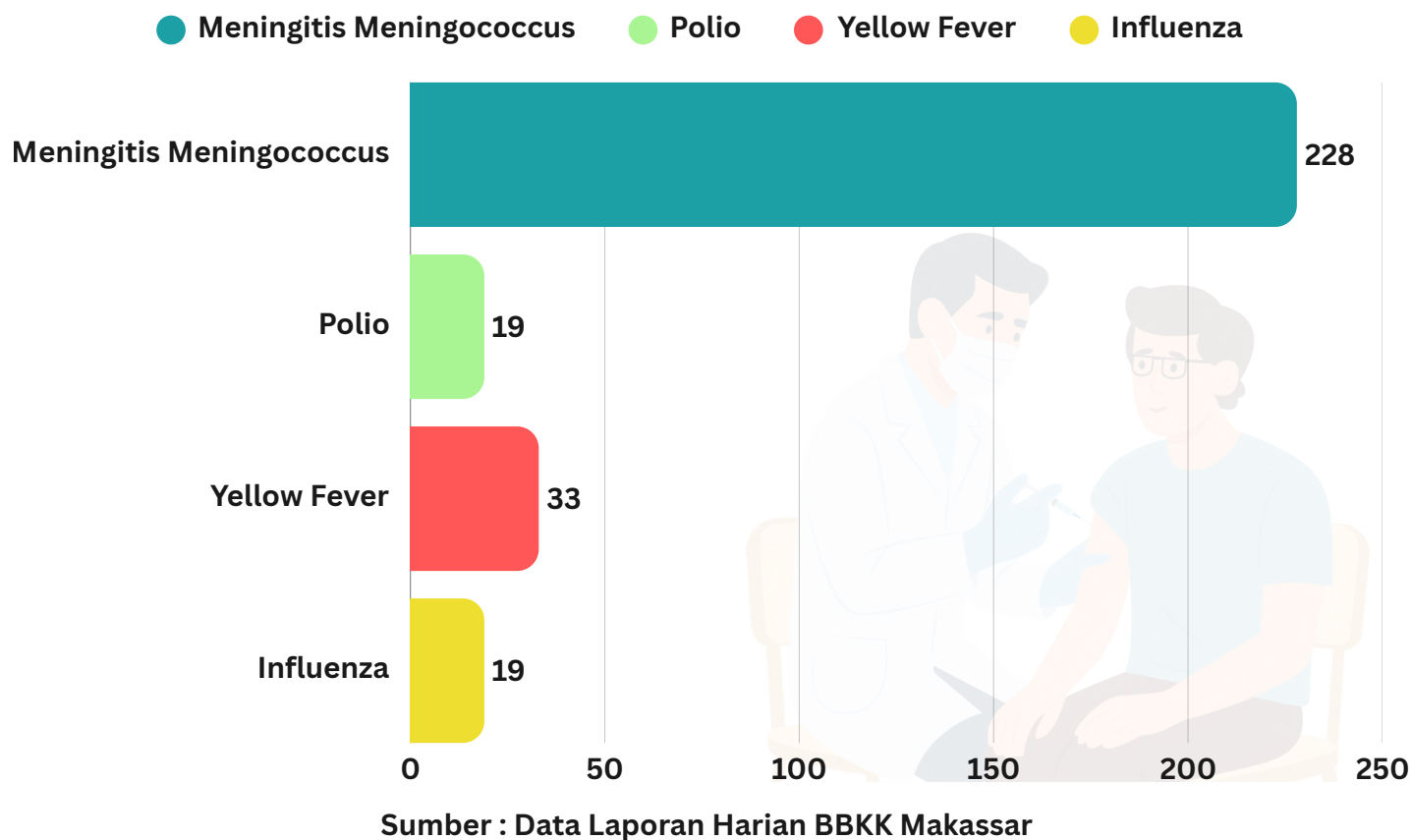
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

pola pemeriksaan Minggu ke-37 menunjukkan bahwa kegiatan laboratorium masih berfokus pada skrining kesehatan umum dan pemeriksaan penyakit menular, terutama HIV/AIDS, sifilis, tuberkulosis, serta surveilans ILI dan COVID-19. Peningkatan pemeriksaan metabolik seperti gula darah, asam urat, dan kolesterol menunjukkan adanya kebutuhan deteksi faktor risiko penyakit tidak menular pada pengguna layanan. Sementara itu, pemeriksaan ILI dan COVID-19 yang relatif rendah perlu tetap dipantau secara konsisten karena pemeriksaan tersebut merupakan bagian penting dari surveilans penyakit respiratori di pintu masuk negara, sehingga perubahan tren kasus dapat terdeteksi lebih dini.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)



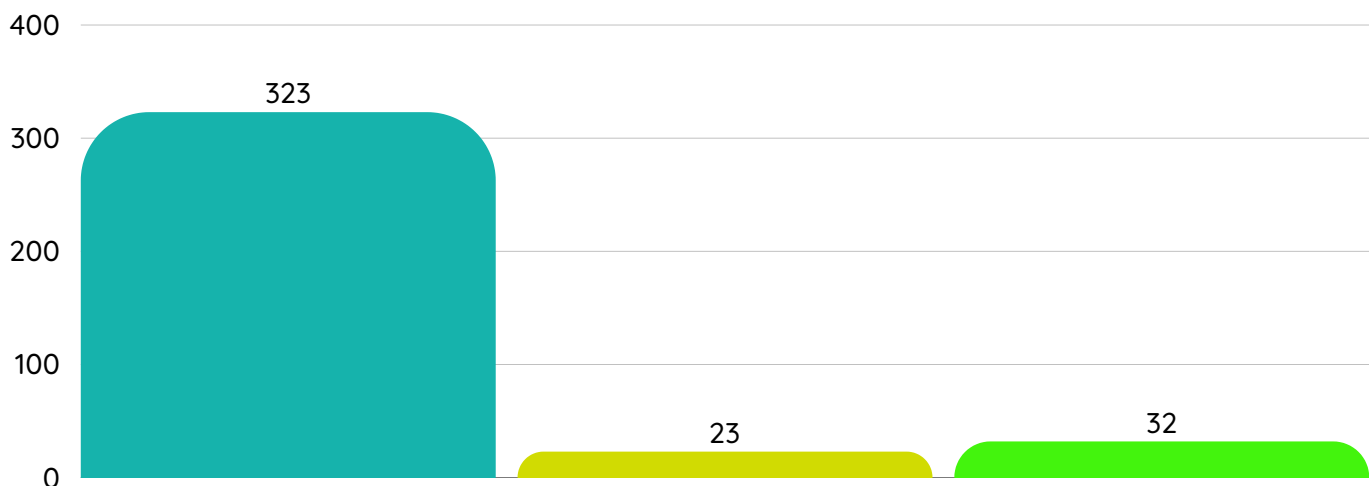
Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar, pada minggu epidemiologi ke-37 (13-19 September 2026) terjadi kenaikan jumlah layanan dibandingkan minggu ke-36. Pelayanan vaksinasi Meningitis Meningokokus meningkat sebesar 79,53%, Polio menurun sebesar 68,85%, dan Yellow Fever mengalami kenaikan sebesar 73,68%. Sementara itu, pelayanan vaksinasi Influenza sebanyak 13 kunjungan sejak minggu ke 35, jumlah layanan vaksinasi internasional pada minggu ke-37 tercatat sebanyak 299 kunjungan, naik sebesar 42,38 % dibandingkan minggu ke-36 sebanyak 210 kunjungan.

Kenaikan total kunjungan sebesar 42,38% menunjukkan adanya lonjakan pergerakan pelaku perjalanan internasional keluar negeri melalui Makassar pada periode ini. Lonjakan signifikan pada Meningitis Meningokokus (79,53%) dan Yellow Fever (73,68%) mengindikasikan tingginya frekuensi keberangkatan ke negara-negara wajib/persyaratan khusus (seperti perjalanan ibadah/umrah ke Arab Saudi dan kawasan Afrika/Amerika Selatan). Cakupan vaksinasi Yellow Fever dan Polio tetap menjadi instrumen penting pengawasan kekarantinaan kesehatan untuk mencegah risiko masuk/keluarnya penyakit potensial wabah (PHEOC) sesuai ketentuan International Health Regulations (IHR 2005).

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik, pada minggu epidemiologi ke-37 (13-19 September 2026), pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik dilakukan sebanyak 323 alat angkut. Sementara itu, pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional dilakukan sebanyak 23 alat angkut, dan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut dilakukan sebanyak 32 pemeriksaan.

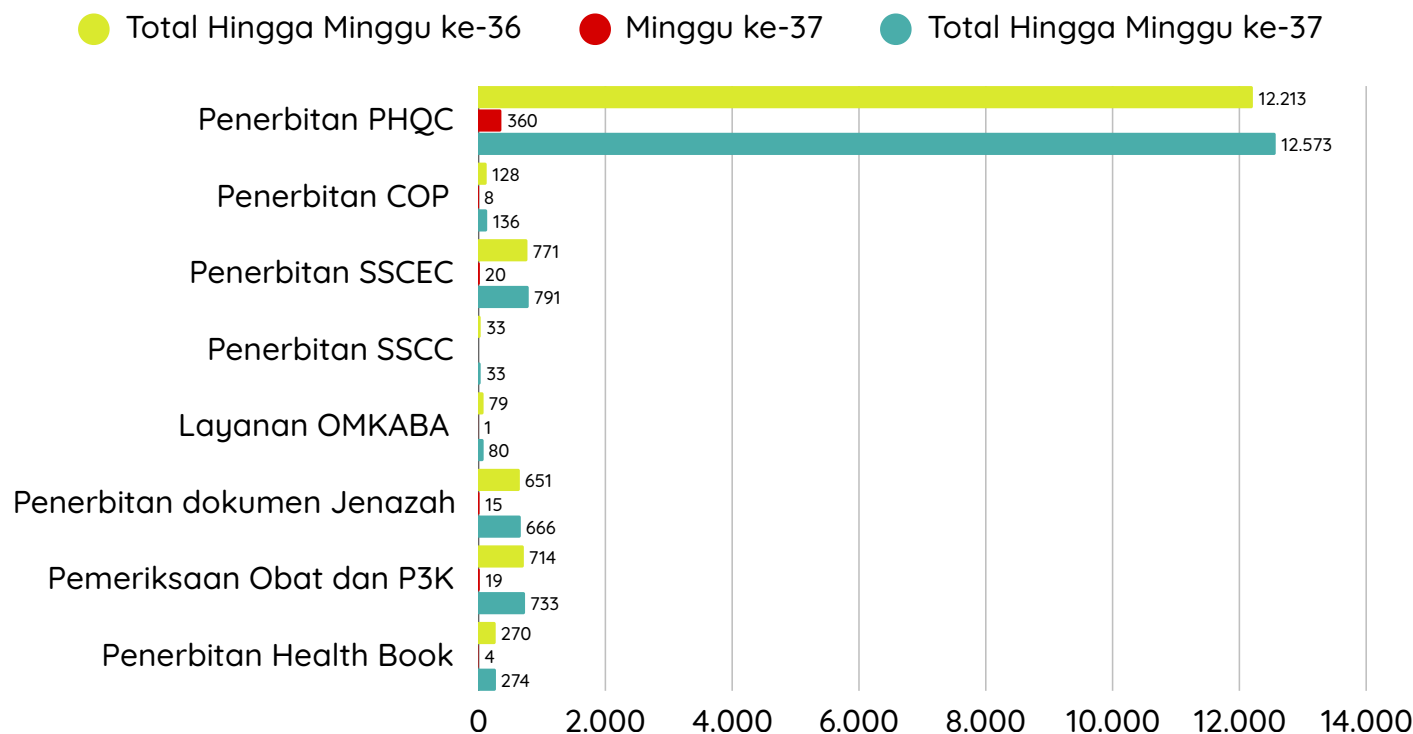
Secara epidemiologis, pelaksanaan pengawasan sanitasi/vektor pada alat angkut domestik dan internasional merupakan salah satu upaya deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan lingkungan, termasuk kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat, keberadaan vektor, serta potensi penularan penyakit melalui alat angkut. Jumlah pengawasan yang cukup tinggi pada alat angkut domestik menunjukkan pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan yang aktif di pintu masuk.

Adanya pengawasan sanitasi/vektor pada 23 alat angkut internasional juga menjadi bagian penting dalam mencegah masuk dan keluarnya faktor risiko penyakit lintas wilayah. Sementara itu, pemeriksaan terhadap 32 sampel makanan pada alat angkut merupakan upaya deteksi dini terhadap potensi kontaminasi pangan dan penyakit bawaan makanan (foodborne disease).

Secara keseluruhan, pada minggu epidemiologi ke-37 kegiatan pengawasan telah mencakup alat angkut domestik dan internasional serta pemeriksaan sampel makanan. Kegiatan tersebut perlu dipertahankan dan dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko dan volume pergerakan alat angkut, sebagai bagian dari penguatan deteksi dini, pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan, serta perlindungan kesehatan masyarakat di pintu masuk.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

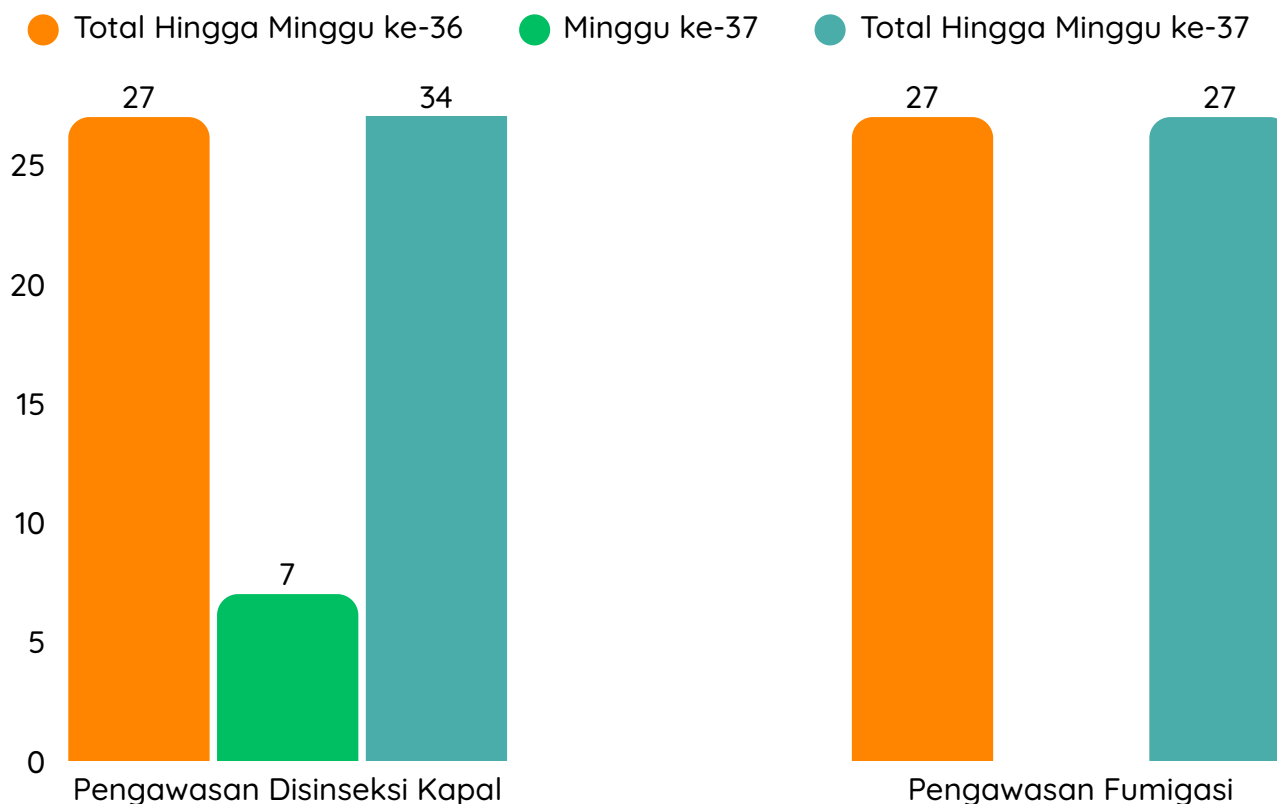


Berdasarkan data hingga minggu epidemiologi ke-37 tahun 2026, pelayanan kesehatan kekarantinaan masih didominasi oleh penerbitan PHQC, dengan total kumulatif mencapai 12.573 penerbitan, termasuk tambahan 360 penerbitan pada minggu ke-37. Pelayanan lainnya meliputi COP sebanyak 136, SSCEC 791, SSCC 33, OMKABA 80, dokumen jenazah 666, pemeriksaan obat dan P3K 733, serta Health Book 274. Pada minggu ke-37, sebagian besar jenis pelayanan masih menunjukkan penambahan, sementara SSCC tidak mengalami penerbitan.

Secara epidemiologis, pola tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan dan pelayanan kesehatan di pintu masuk tetap berlangsung secara aktif dan konsisten. Tingginya jumlah PHQC mencerminkan besarnya aktivitas pengawasan terhadap alat angkut, sedangkan variasi jumlah pada layanan lainnya menggambarkan perbedaan kebutuhan dan karakteristik objek pengawasan. Perkembangan data perlu terus dipantau secara mingguan dan dikaitkan dengan volume alat angkut, pelaku perjalanan, serta faktor risiko kesehatan yang ditemukan, sehingga perubahan jumlah pelayanan dapat menjadi bagian dari sistem kewaspadaan dini dan respons terhadap potensi risiko kesehatan masyarakat.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)



Berdasarkan data hingga minggu epidemiologi ke-37 tahun 2026, kegiatan pengawasan kesehatan lingkungan kapal menunjukkan adanya penambahan aktivitas pada pengawasan disinseksi kapal. Hingga minggu ke-36 tercatat 27 kegiatan, kemudian bertambah 7 kegiatan pada minggu ke-37, sehingga total kumulatif mencapai 34 kegiatan. Sementara itu, pengawasan fumigasi tetap pada angka 27 kegiatan, karena tidak terdapat pelaksanaan fumigasi pada minggu ke-37.

Secara epidemiologis, adanya kegiatan disinseksi pada minggu ke-37 menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan pada kapal masih berlangsung secara aktif, khususnya dalam mencegah keberadaan atau penyebaran vektor dan organisme pengganggu kesehatan melalui sarana transportasi laut. Tidak adanya kegiatan fumigasi pada minggu ke-37 perlu diinterpretasikan sesuai hasil identifikasi risiko dan kebutuhan operasional, bukan semata-mata sebagai penurunan kewaspadaan. Pemantauan rutin terhadap tren kegiatan disinseksi dan fumigasi tetap diperlukan sebagai bagian dari surveilans kesehatan lingkungan dan kewaspadaan dini di pintu masuk, terutama untuk memastikan setiap kapal yang memiliki faktor risiko memperoleh tindakan pengendalian sesuai kebutuhan.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

Bergejala

7

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

0

Tidak Berisiko

3.850

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Indonesia	492	4	0	0	488
2.	Saudi Arabia	1.822	2	0	0	1.820
3.	Malaysia	966	1	0	0	965
4.	Luxembourg	1	0	0	0	1
5.	Chile	1	0	0	0	1
6.	Portugal	2	0	0	0	2
7.	Philippines	4	0	0	0	4
8.	Japan	18	0	0	0	18
9.	New Zealand	1	0	0	0	1
10.	Spain	4	0	0	0	4
11.	India	3	0	0	0	3
12.	Vietnam	16	0	0	0	16
13.	Total keseluruhan	3.857	7	0	0	3.850

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

pada minggu ke-37 tanggal 13-19 September 2026 terdapat 3.857 pengisian All Indonesia di BBKK Makassar. Dari jumlah tersebut, ditemukan 7 orang bergejala atau sekitar 0,18%, sedangkan 3.850 orang atau 99,82% termasuk kategori tidak berisiko. Selain itu, tidak ditemukan pelaku perjalanan yang memiliki riwayat kontak maupun yang berasal dari daerah terjangkit. Temuan orang bergejala terutama berasal dari riwayat kunjungan Indonesia, Arab Saudi, dan Malaysia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum risiko kejadian penyakit menular pada pelaku perjalanan masih relatif rendah, karena sebagian besar tidak memiliki faktor risiko epidemiologis. Namun, adanya 7 orang bergejala tetap perlu mendapat perhatian melalui skrining lanjutan, pemantauan kondisi, dan pemeriksaan sesuai indikasi. Hal ini penting karena gejala dapat menjadi tanda awal suatu penyakit, meskipun belum dapat langsung dianggap sebagai kasus terkonfirmasi.

Dampaknya, apabila pelaku perjalanan yang bergejala tidak terdeteksi dan ditindaklanjuti, terdapat kemungkinan terjadinya penularan kepada penumpang lain, keluarga, atau masyarakat setelah tiba di tujuan. Sebaliknya, dengan adanya skrining di BBKK Makassar, kasus yang dicurigai dapat ditemukan lebih awal sehingga tindakan pencegahan, pemeriksaan, dan pengendalian dapat segera dilakukan. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa surveilans pelaku perjalanan tetap penting untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular melalui pintu masuk negara.

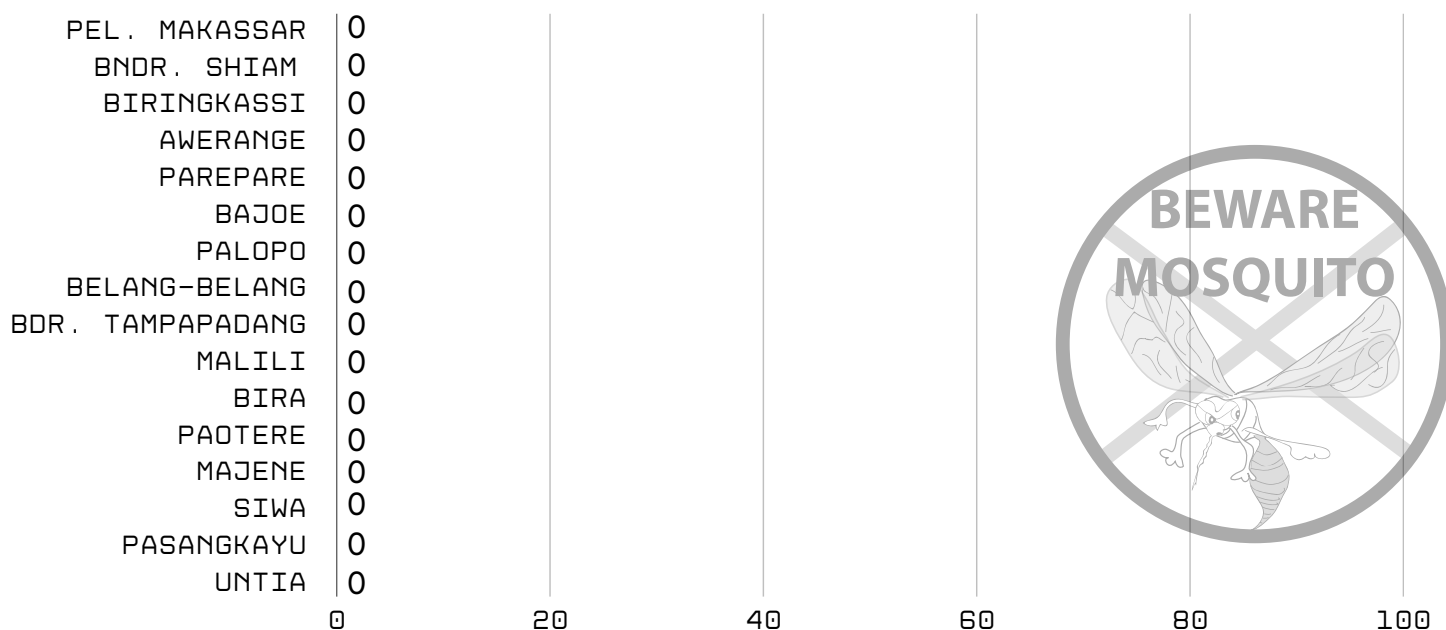
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 37 (13 - 19 September 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



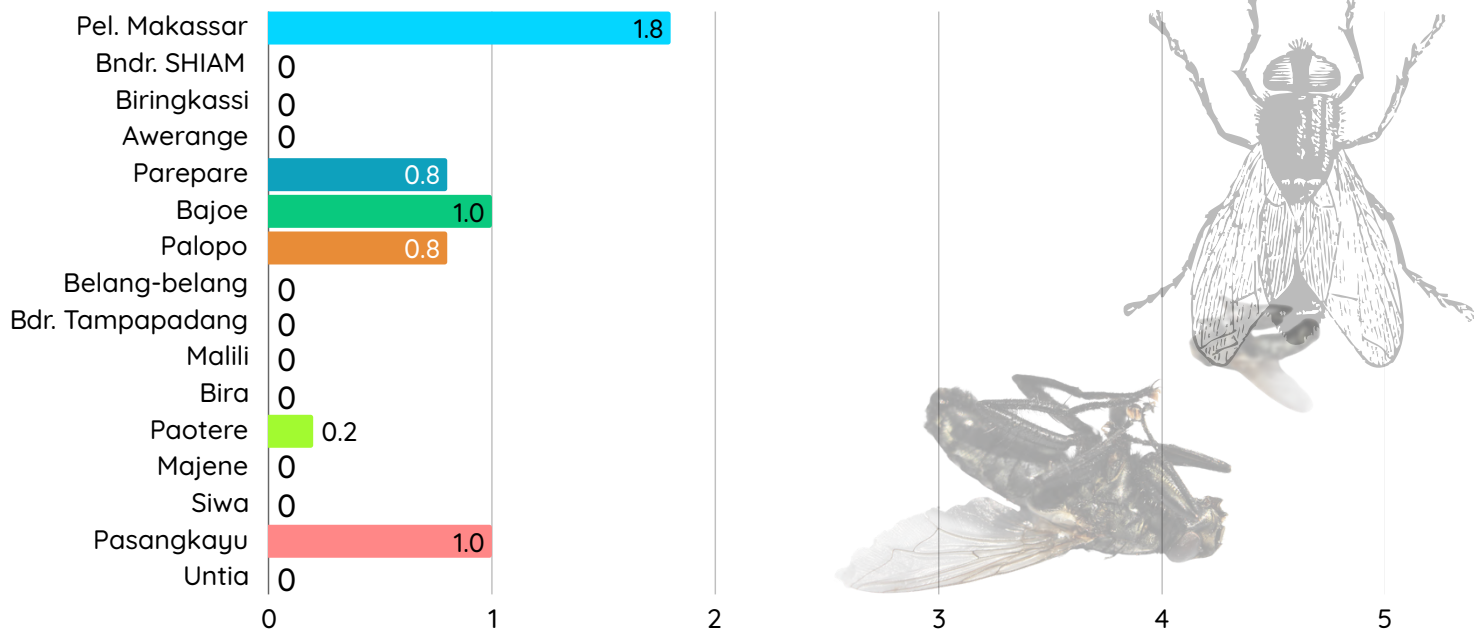
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 10 dari 16 wilayah kerja (62,5%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Biringkassi, Awerange, Bandara Tampa Padang, Belang-belang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Prepare, Bajoe, Palopo, Paotere dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Agustus menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

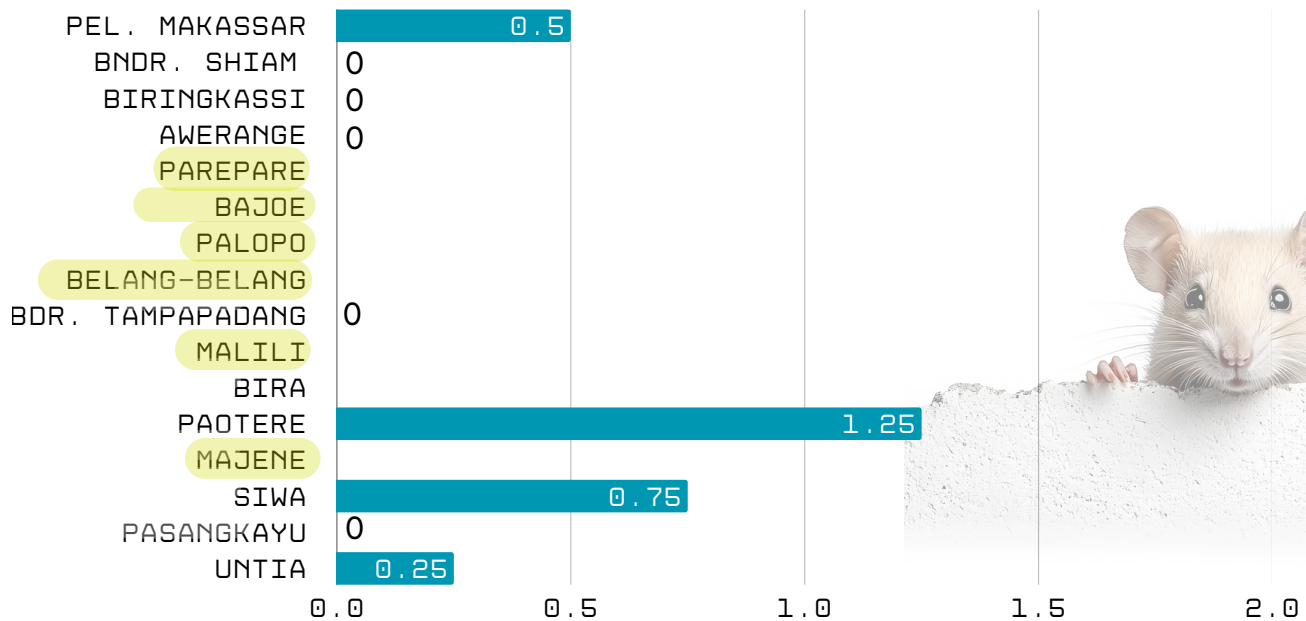
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Paotere, Siwa dan Untia perlu menjadi perhatian karena merupakan lokasi dengan aktivitas transportasi dan mobilitas yang tinggi. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini. Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

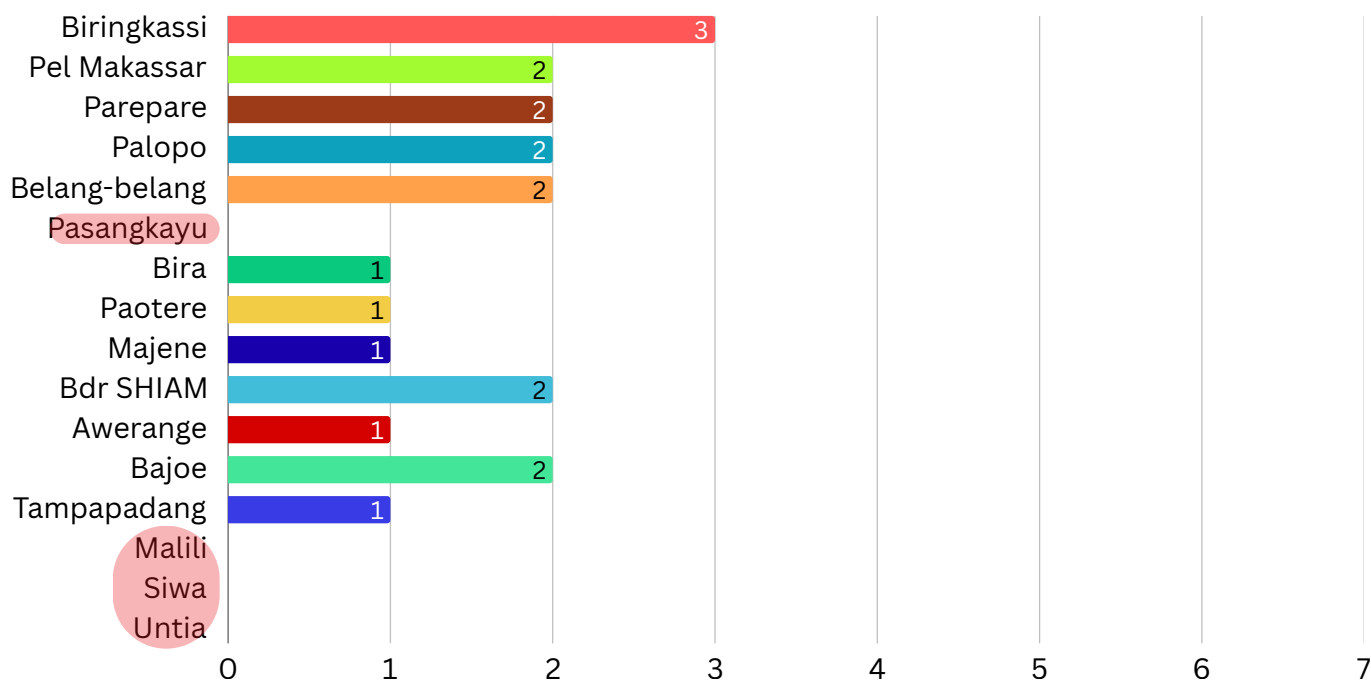
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



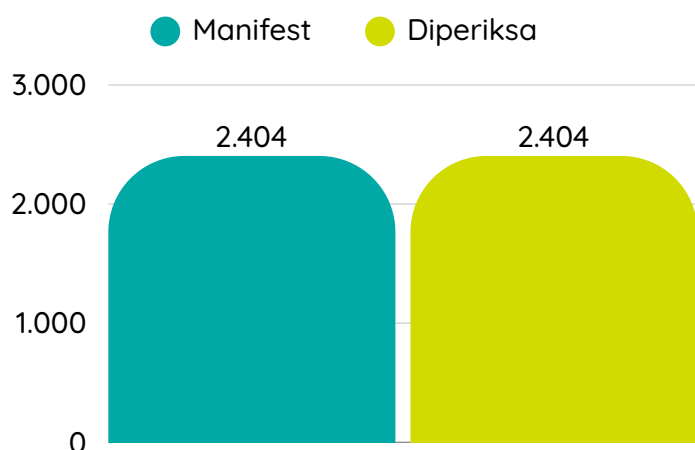
12 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

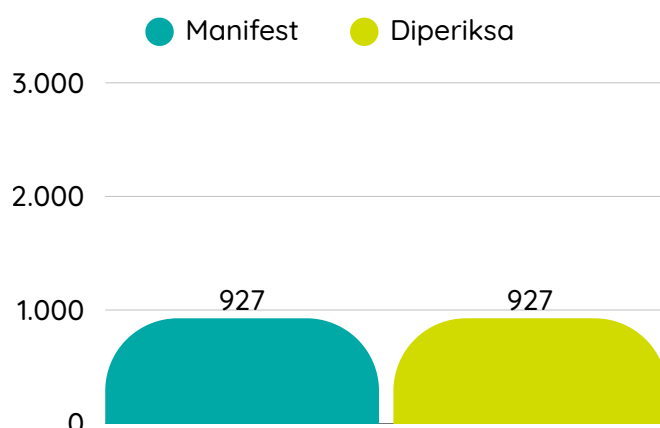
Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 36



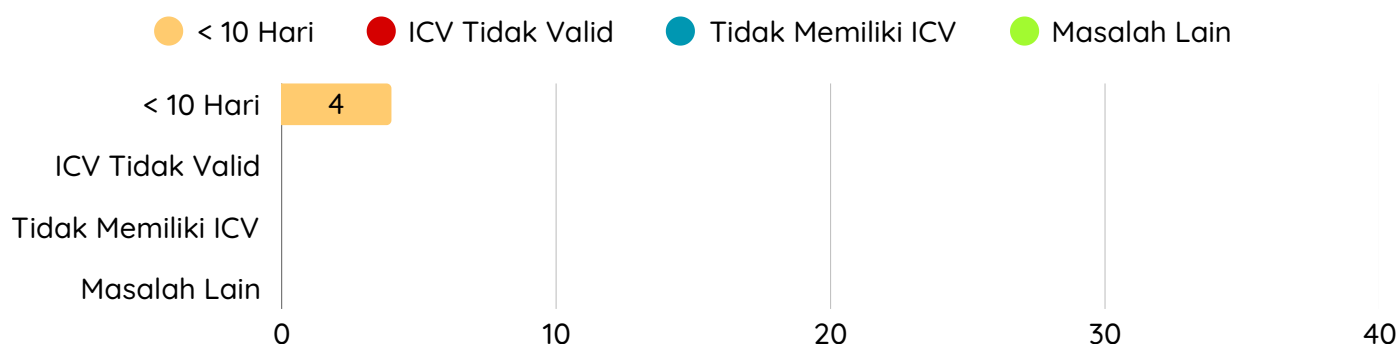
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 37



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



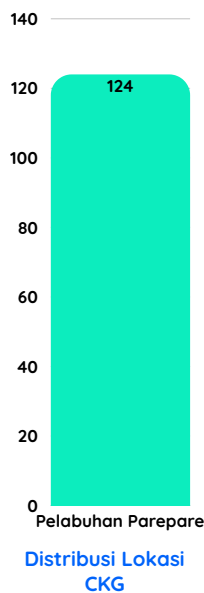
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 37 terhadap 927 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, di bandingkan minggu ke 36 pada minggu ke 37 mengalami penurunan yang signifikan jumlah validasi ICV yang di periksa. Penurunan tersebut perlu menjadi perhatian dalam pemantauan pelayanan, meskipun cakupan pemeriksaan terhadap calon penumpang yang datang tetap mencapai 100%. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah calon penumpang PPLN umrah, jadwal keberangkatan, serta variasi jumlah jamaah yang melakukan pemeriksaan pada masing-masing minggu.

Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 4 dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan. Temuan 4 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi kepada calon jamaah dan koordinasi dengan pihak terkait agar vaksinasi dilakukan sesuai dengan waktu yang dipersyaratkan.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

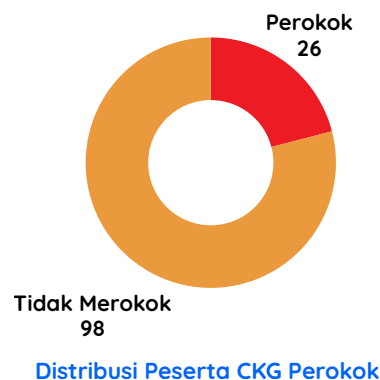
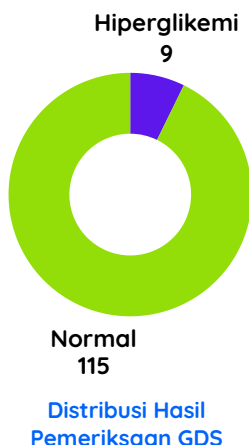
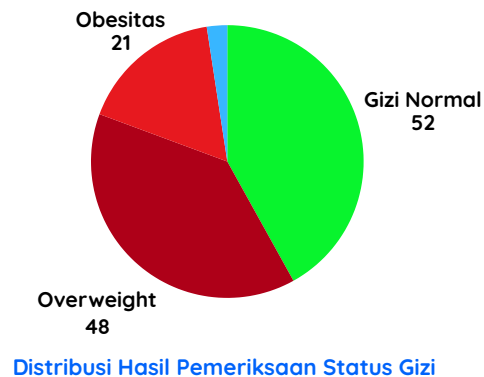
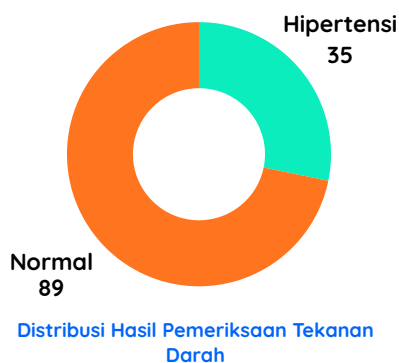
Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)



Pada Minggu Epidemiologi ke-37, Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan di 1 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare sebanyak 124 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak 52 orang dengan kategori normal, 21 orang obesitas, 48 orang overweight, dan 3 orang underweight. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, tercatat sebanyak 35 orang dengan kondisi hipertensi. Sementara itu, dari pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), ditemukan sebanyak 9 orang dengan kondisi hiperglikemia dan terdapat 26 orang memiliki kebiasaan merokok.

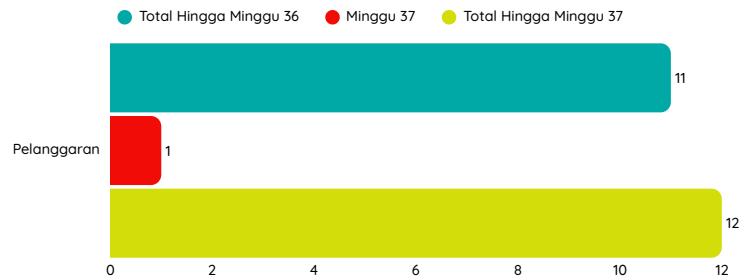
Melihat tingginya temuan kasus risiko kesehatan seperti hipertensi, overweight, dan kebiasaan merokok, edukasi kesehatan secara berkala sangat diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kemudian diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

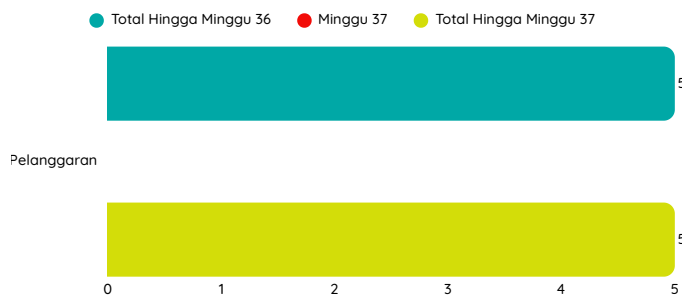
Minggu ke-37 (13 - 19 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan 1 pelanggaran pada minggu ke-37. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-37 adalah sebanyak 12 pelanggaran.

SULAWESI BARAT



Sementara itu, pada minggu ke-37 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-37 adalah sebanyak 5 pelanggaran.



Analisis Epidemiologis

Berdasarkan tren kasus mingguan pada minggu ke-37, Sulawesi Selatan menunjukkan adanya penambahan 1 pelanggaran baru, sedangkan Sulawesi Barat tidak mengalami penambahan kasus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pelanggaran kekarantinaan kesehatan bersifat dinamis dan berbeda antarwilayah. Sulawesi Selatan saat ini memerlukan perhatian lebih dan pemantauan ketat karena ditemukannya kejadian baru pada minggu ke-37, sementara Sulawesi Barat menunjukkan kondisi yang relatif stabil karena tidak terjadi penambahan pelanggaran pada periode ini.



KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis situasi epidemiologis BBKK Makassar pada minggu ke-37 tahun 2026, secara umum sistem kewaspadaan dan pengawasan kesehatan di pintu masuk negara tetap berjalan aktif. Mobilitas internasional pada minggu ke-37 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya, namun jalur Arab Saudi masih menunjukkan volume mobilitas yang tinggi. Kondisi tersebut tetap perlu menjadi perhatian dalam surveilans karena mobilitas manusia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi risiko introduksi penyakit, terutama dengan adanya aktivitas perjalanan umrah dan pergerakan pelaku perjalanan internasional.
- Dari aspek surveilans penyakit, terdapat penambahan 5 notifikasi sehingga kumulatif mencapai 95 notifikasi. Peningkatan notifikasi tersebut belum dapat diartikan sebagai peningkatan kejadian penyakit atau KLB, namun tetap menunjukkan adanya sinyal kesehatan yang memerlukan verifikasi dan tindak lanjut. Pada surveilans penyakit respiratori, kasus ILI masih ditemukan secara sporadis hingga minggu ke-37 dan belum menunjukkan pola peningkatan epidemiologis yang konsisten. Hasil pemeriksaan TCM/POCT menunjukkan Influenza A sebagai patogen yang paling dominan, disusul Human Rhinovirus, serta masih ditemukan beberapa kasus koinfeksi. Penambahan pemeriksaan pada jemaah umrah di minggu ke-37 juga menunjukkan adanya temuan positif sehingga pemantauan penyakit respiratori tetap perlu dipertahankan.
- Pada aspek kesehatan lingkungan dan vektor, kegiatan pengawasan sanitasi alat angkut, pemeriksaan sampel makanan, disinfeksi kapal, serta surveilans vektor terus dilaksanakan sebagai bagian dari pengendalian faktor risiko di pintu masuk. Hasil survei *Aedes aegypti* menunjukkan House Index sebesar 0% pada seluruh lokasi yang disurvei dan tidak ditemukan virus dengue pada pemeriksaan di wilayah perimeter dan buffer Bandara Sultan Hasanuddin. Namun, surveilans binatang pembawa penyakit dan pengawasan sanitasi TFU belum mencakup seluruh wilayah kerja, sehingga masih terdapat potensi blind spot yang perlu diperhatikan.
- Dari aspek pelayanan kesehatan, aktivitas pelayanan masih didominasi oleh pelayanan preventif dan administratif kesehatan perjalanan, termasuk SKLT/SKTLT, vaksinasi, dan penerbitan ICV. Pemeriksaan ICV terhadap calon penumpang PPLN umrah mencapai cakupan 100%, meskipun ditemukan 4 dokumen dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari. Sementara itu, hasil CKG menunjukkan adanya faktor risiko penyakit tidak menular, antara lain hipertensi, overweight, obesitas, hiperglikemia, dan kebiasaan merokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan di pintu masuk tidak hanya berperan dalam pengendalian penyakit menular, tetapi juga dalam deteksi dini faktor risiko kesehatan masyarakat.
- Secara keseluruhan, situasi epidemiologis minggu ke-37 belum menunjukkan indikasi kejadian luar biasa, namun dinamika mobilitas internasional, munculnya kembali kasus respiratori, peningkatan notifikasi, keberadaan vektor pada beberapa wilayah, serta variasi kualitas pelaporan tetap menjadi faktor yang memerlukan kewaspadaan. Penguatan surveilans aktif, deteksi dini, respons cepat, pengendalian faktor risiko lingkungan, dan koordinasi lintas sektor perlu terus dipertahankan untuk mendukung kesiapsiagaan kesehatan masyarakat di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar.



REKOMENDASI

- Memperkuat kewaspadaan terhadap mobilitas internasional, khususnya pada jalur dengan volume perjalanan tinggi seperti Arab Saudi dan kelompok perjalanan umrah, melalui skrining berbasis risiko, verifikasi riwayat perjalanan, serta pemantauan pelaku perjalanan yang menunjukkan gejala penyakit.
- Meningkatkan surveilans penyakit respiratori, khususnya ILI, Influenza, dan COVID-19, dengan mempertahankan pemantauan mingguan selama beberapa minggu ke depan. Setiap temuan kasus perlu dianalisis berdasarkan waktu kedatangan, penerbangan, kelompok perjalanan, asal negara, serta hasil pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi kemungkinan terbentuknya klaster atau perubahan pola epidemiologis.
- Mempertahankan dan memperkuat surveilans kesehatan lingkungan dan vektor pada pelabuhan, bandara, serta wilayah dengan aktivitas transportasi tinggi. Pengendalian *Aedes aegypti*, binatang pembawa penyakit, sanitasi alat angkut, sanitasi TFU, dan pemeriksaan pangan perlu dilakukan secara berkala dengan prioritas pada wilayah yang belum tersampling atau menunjukkan hasil surveilans positif.
- Meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan surveilans pada seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Wilayah yang masih mengalami keterlambatan atau ketidaksesuaian laporan perlu mendapatkan penguatan teknis dan koordinasi, termasuk penyelarasan alur data dengan mitra terkait, sehingga informasi epidemiologis dapat tersedia secara lengkap, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk mendukung kewaspadaan dini.
- Memperkuat pelayanan kesehatan preventif dan edukasi kesehatan perjalanan, terutama terkait kepatuhan terhadap persyaratan vaksinasi dan validasi ICV bagi calon penumpang internasional. Temuan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari perlu ditindaklanjuti melalui edukasi dan koordinasi dengan pihak penyelenggara perjalanan. Selain itu, hasil CKG yang menunjukkan faktor risiko hipertensi, overweight, obesitas, hiperglikemia, dan kebiasaan merokok perlu dimanfaatkan sebagai dasar penguatan edukasi perilaku hidup sehat dan deteksi dini penyakit tidak menular.
- Mempertahankan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan surveilans dan respons kesehatan di pintu masuk negara, termasuk integrasi informasi surveilans epidemiologi, laboratorium, kesehatan lingkungan, pelayanan klinik, dan pengawasan alat angkut. Integrasi tersebut diperlukan agar setiap sinyal kesehatan dapat diverifikasi dan ditindaklanjuti secara cepat sesuai tingkat risikonya.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-37



Pemeriksaan CKG

Rabu, 16 September 2026 10:05

Garongkong

Ma:Nur Said Pais, S.K.M.



FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar



bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes
BBKK Makassar

